

# JAS

## Jurnal Akuntansi Syariah

Teknologi Informasi Berbasis *XBRL* Dan Potensi Peningkatan  
Kualitas Pengungkapan  
■ *Hendra Tanjung*

Tingkat Kualitas Audit Perusahaan Keluarga Terhadap  
Tenur Dan Rotasi Audit  
■ *Ananto Prabowo, Desy Ria Wibawa*

Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah Dan Reputasi  
Perbankan Syariah Di Indonesia  
■ *Indria Puspitasari Lenap, Nina Karina Karim, Elin Erlina Sasanti*

Determinan *Shopping Opinion*: Perspektif Klien Dan  
Kantor Akuntan Publik  
■ *Alfina Dhia Ulfa, Sulhani Sulhani*

Penajaman Peran Penganggaran Sektor Publik Sebagai Alat  
Perencanaan Dan Pengendalian  
■ *Ali Tafriji Biswan, Defian Panji Ponco Kusumo*

Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berbasis *Maqashid Al-Syariah*  
(Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Sulawesi Selatan)  
■ *Saiful Muchlis, Suhartono Suhartono, Husnul Khotimah R.*



STIE Syari'ah Bengkalis





# JAS

## Jurnal Akuntansi Syariah

**Teknologi Informasi Berbasis XBRL Dan Potensi Peningkatan  
Kualitas Pengungkapan**

*Hendra Tanjung*

**Tingkat Kualitas Audit Perusahaan Keluarga Terhadap  
Tenur Dan Rotasi Audit**

*Ananto Prabowo, Desy Ria Wibawa*

**Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah Dan Reputasi  
Perbankan Syariah Di Indonesia**

*Indria Puspitasari Lenap, Nina Karina Karim, Elin Erlina Sasanti*

**Determinan *Shopping Opinion*: Perspektif Klien Dan  
Kantor Akuntan Publik**

*Alfina Dhia Ulfa, Sulhani Sulhani*

**Penajaman Peran Penganggaran Sektor Publik Sebagai Alat  
Perencanaan Dan Pengendalian**

*Ali Tafriji Biswan, Defian Panji Ponco Kusumo*

**Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berbasis *Maqashid Al-Syariah*  
(Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Sulawesi Selatan)**

*Saiful Muchlis, Suhartono Suhartono, Husnul Khotimah R.*



JAS	Vol.5	No.1	Hal: 1-94	Juni 2021	pISSN 2549-3086 eISSN 2657-1676
-----	-------	------	-----------	-----------	------------------------------------



***EDITORIAL TEAM***  
**JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)**

***Editor in Chief***

**Zakaria Batubara** | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

***Managing Editor***

**Muhammad Fadhil Junery** | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

***Associate Editor***

**Heru Maruta** | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

**Lukman Hakim** | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

**Decky Hendarsyah** | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

**Kiki Candri** | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

**Eva Nurfazilla** | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

***Production Editor & IT Support***

**Decky Hendarsyah** | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

***Mitra Bebestari (Reviewers / Editorial Board)***

**Sri Fadilah** | Universitas Islam Bandung

**Peny Cahaya Azwari** | Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang

**Indira Januarti** | Universitas Diponegoro, Semarang

**Siti Kurnia Rahayu** | Universitas Komputer Indonesia, Bandung

**Wirmie Eka Putra** | Universitas Jambi

**Elva Nuraina** | Universitas PGRI Madiun

**Robiatul Auliyah** | Universitas Trunojoyo Madura

**Zaky Machmuddah** | Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

**Nedi Hendri** | Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung

**Siti Rochmah Ika** | Universitas Janabadra, Yogyakarta

**Caturida Meiwanto Doktoralina** | Universitas Mercu Buana, Jakarta

**Ernawaty Usman** | Universitas Tadulako, Palu

**Hasan Mukhibad** | Universitas Negeri Semarang

**Sri Suryaningsum** | Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

**Rizal Yaya** | Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Penerbit**

LPPM Publishing & Printing

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

**Alamat Redaksi**

Jalan Poros Sungai Alam – Selat Baru, Bengkalis 28734

Telp. +62766 2621471, +62811 750 1025

e-mail: lppmstiesyariahbengkalis@yahoo.com



## SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) edisi Juni 2021 (Vol.5 No.1) bisa dirampungkan. Jurnal edisi kelima ini merupakan gagasan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis sehingga dapat diterbitkan dan layak berada dihadapan para pembaca baik tercetak maupun *online*.

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis mengajak kalangan akademisi dan praktisi untuk mempublikasikan hasil penelitian dan karya ilmiah baik dalam pengembangan pemikiran, keilmuan akuntansi dan ilmu akuntansi syariah serta keilmuan yang ada kaitannya dengan akuntansi dalam mencerdaskan, membuka cakrawala dan membangun kesejahteraan umat.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para dosen, peneliti dan praktisi atas kontribusinya serta tim redaksi dan semua pihak yang telah memberikan dukungan atas diterbitkannya jurnal ini. Kami dari tim redaksi menyadari masih banyak terdapat kekurangan, kelemahan dalam jurnal ini dan kami akan terus berbenah diri untuk kesempurnaan terbitan jurnal berikutnya. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

*Wassalam*

*Editor in Chief*



## DAFTAR ISI

Teknologi Informasi Berbasis <i>XBRL</i> Dan Potensi Peningkatan Kualitas Pengungkapan <i>Hendra Tanjung</i> .....	1-10
Tingkat Kualitas Audit Perusahaan Keluarga Terhadap Tenur Dan Rotasi Audit <i>Ananto Prabowo, Desy Ria Wibawa</i> .....	11-30
Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah Dan Reputasi Perbankan Syariah Di Indonesia <i>Indria Puspitasari Lenap, Nina Karina Karim, Elin Erlina Sasanti</i> .....	31-43
Determinan <i>Shopping Opinion</i> : Perspektif Klien Dan Kantor Akuntan Publik <i>Alfina Dhia Ulfa, Sulhani Sulhani</i> .....	44-57
Penajaman Peran Penganggaran Sektor Publik Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian <i>Ali Tafriji Biswan, Defian Panji Ponco Kusumo</i> .....	58-77
Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berbasis <i>Maqashid Al-Syariah</i> (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Sulawesi Selatan) <i>Saiful Muchlis, Suhartono Suhartono, Husnul Khotimah R.</i> .....	78-94

### Indexed by:





## TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS XBRL DAN POTENSI PENINGKATAN KUALITAS PENGUNGKAPAN

**Hendra Tanjung**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia  
hendratanjung515@ummi.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jas.v5i1.283>

**Received:** Feb 11, 2021 **Revised:** Mar 08, 2021 **Accepted:** Apr 05, 2021 **Published:** Jun 28, 2021

### ABSTRACT

*Various countries globally have widely used eXtensible Business Reporting Language (XBRL) technology for the financial reporting of public companies. However, studies on the sophistication of XBRL technology and its potential for improving the quality of disclosure have not been widely reviewed. This paper examines this matter with the literature review method, and conclusions are prepared based on qualitative analysis. The XBRL-based reporting system has many advantages compared to the previous reporting system, including faster data transfer, efficiency, and others. In addition, the tag system in XBRL allows users to know more details about the information conveyed. The tag system allows users to search for relevant information and easily compare with different companies. Therefore, the management practice of disclosing financial statements and financial statements is presented explicitly to users of financial statements. Thus, the sophistication of a reporting system based on information technology XBRL can increase transparency and better disclosure.*

*Keywords: XBRL, Financial Statement, Transparency, Disclosure.*

### ABSTRAK

Teknologi *eXtensible Business Reporting Language (XBRL)* telah digunakan secara luas oleh berbagai negara di dunia untuk pelaporan keuangan perusahaan publik. Namun, kajian kecanggihan teknologi *XBRL* dan potensinya terhadap peningkatan kualitas pengungkapan belum banyak di ulas. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji hal tersebut dengan metode kajian literatur dan kesimpulan disusun berdasarkan analisis kualitatif. Sistem pelaporan berbasis *XBRL* memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan sistem pelaporan sebelumnya, diantaranya lebih cepat dalam transfer data, lebih efisien dan lain-lain. Sistem *tag* dalam *XBRL* memungkinkan pengguna mengetahui lebih detail informasi yang disampaikan. Sistem *tag* memungkinkan pengguna dapat mencari informasi yang relevan dan dengan mudah membandingkan dengan perusahaan yang berbeda. Oleh sebab itu, praktik manajemen pengungkapan laporan keuangan dan laporan keuangan tersaji secara eksplisit kepada pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, kecanggihan sistem pelaporan berbasis teknologi informasi *XBRL* dapat meningkatkan transparansi dan pengungkapan yang lebih baik.

Kata Kunci: *XBRL*, Laporan Keuangan, Transparansi, Pengungkapan.





## PENDAHULUAN

*XBRL* merupakan akronim dari *eXtensible Business Reporting Language* yang merupakan bahasa komputer yang digunakan untuk pelaporan bisnis. Salah satu pelaporan bisnis yang menggunakan *XBRL* adalah pelaporan informasi keuangan. *XBRL* sebagai pelaporan informasi keuangan telah digunakan secara luas diberbagai negara. Pelaporan informasi keuangan berbasis *XBRL* juga telah dicanangkan dan digunakan di Indonesia untuk perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 22 Juni 2015 (Astria 2015). Kecepatan dalam proses transfer data dan biaya yang lebih murah merupakan salah satu keunggulan dari pelaporan informasi keuangan berbasis *XBRL* (Bonsón, Cortijo, and Escobar 2009). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan *XBRL* dalam pelaporan informasi keuangan menyebabkan proses perbandingan informasi laporan keuangan dapat dilakukan secara otomatis dan dapat mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk proses pembuatan laporan keuangan (Apostolou and Nanopoulos 2009). Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh sistem pelaporan keuangan berbasis *XBRL* tentunya akan memudahkan manajemen dalam menyusun laporan keuangan dan membuat kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Namun, terdapat hal yang menarik untuk dicermati yaitu sejauh mana pelaporan informasi keuangan berbasis *XBRL* bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, sehingga dapat mempengaruhi persepsi pengguna informasi laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan akan memiliki kebermanfaatan bagi pengguna laporan keuangan bergantung kepada kualitas informasi yang dikandung oleh laporan keuangan tersebut. Investor dan kreditor tentunya menginginkan laporan keuangan yang mengandung informasi yang berkualitas tinggi. FASB melalui *the statement of financial accounting concept* (SFAC) nomor 1 (satu) menyampaikan ketentuan terkait tujuan dari penyajian laporan keuangan oleh perusahaan. Pernyataan SFAC nomor 1 (satu) menyebutkan bahwa kepentingan investor potensial, kreditor, dan pengguna lainnya atas informasi laporan keuangan terlihat dari sejauh mana informasi laporan keuangan tersebut menyajikan informasi untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan-keputusan serupa lainnya. Informasi laporan keuangan harus komprehensif, sehingga informasi tersebut akan menarik untuk dipelajari bagi siapa saja yang memiliki pemahaman rasional tentang bisnis dan aktivitas ekonomi (Rezaee 2002). Lebih lanjut, Rezaee (2002) menyebutkan bahwa salah satu karakteristik informasi yang berkualitas adalah adanya transparansi. Transparansi ini merujuk kepada pelaporan dan pengungkapan yang lengkap. Semakin transparan proses pelaporan keuangan, maka akan semakin mudah untuk memperoleh dan menilai sifat dari transaksi dan kualitas laporan terkait lainnya (Rezaee 2002).

Tulisan ini bertujuan menganalisis pelaporan keuangan berbasis *XBRL* dan potensinya untuk meningkatkan transparansi yang selanjutnya akan mengarah kepada peningkatan kualitas pengungkapan. Tulisan ini disusun melalui kajian literatur berupa artikel-artikel yang di terbitkan di jurnal-jurnal internasional dan kesimpulan disusun berdasarkan analisis kualitatif. Tulisan ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian tema *XBRL* dan pelaporan keuangan serta membangun kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 baik itu oleh pemerintah maupun sektor-sektor swasta.





## TELAAH LITERATUR

### **Pengungkapan Keuangan**

Penelitian tentang manajemen pengungkapan menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keuangan yang disampaikan oleh manajer didasarkan oleh berbagai alasan, seperti Gibbins, Richardson, and Waterhouse (1990) menyampaikan bahwa pengungkapan sebagai penyampaian informasi yang disengaja. Stocken and Verrecchia (2004) menyebutkan bahwa manajemen pengungkapan sebagai manipulasi strategis atas informasi keuangan untuk menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan menyajikan informasi yang relevan. Motivasi manajer untuk melakukan manajemen pengungkapan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Verrecchia 1983). Manajemen pengungkapan juga bertujuan untuk melindungi informasi yang dimiliki agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi (Fan and Wong 2002). Dengan adanya manajemen pengungkapan maka pengungkapan dapat terjadi dengan adanya manipulasi laporan keuangan dan mungkin juga dapat dikaitkan dengan pilihan manajer atas sistem pelaporan keuangan yang diinginkan (Stocken and Verrecchia 2004). Pilihan sistem pelaporan keuangan merupakan sebuah upaya untuk menjaga kesesuaian antara pilihan kebijakan perusahaan dan prosedur akuntansi perusahaan (Stocken and Verrecchia 2004).

Pengungkapan bukanlah pengganti dari sistem akuntansi yang mungkin saja menyajikan informasi yang menyesatkan (Hake 2005). Sebagai contoh, akuntansi berbasis kas untuk harga pokok penjualan menyajikan informasi yang menyesatkan, meskipun dalam catatan laporan keuangan jumlah dasar akrualnya diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan tersebut pada umumnya menguatkan atau menjelaskan item-item yang disajikan pada bagian utama laporan keuangan. Informasi tambahan tersebut mungkin juga merupakan perincian yang disajikan dalam perpektif berbeda dari perpektif laporan keuangan.

Laporan keuangan secara umum diterima sebagai sesuatu yang bersifat formal dan terstruktur yang merupakan sebuah cara untuk bertukar informasi keuangan. Item-item yang tersaji dalam laporan keuangan juga harus memenuhi kaidah atau definisi elemen dasar yang termaktub dalam kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan (Kieso, Weygandt, and Warfield 2004). Poin penting lainnya dari laporan keuangan adalah harus memenuhi unsur keterukuran dengan kepastian yang memadai, relevan, dan andal.

Laporan keuangan harus mematuhi prinsip-prinsip yang berterima umum dan diawasi oleh otoritas yang berwenang, karena laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Upaya regulasi ini dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih kompleks dan dapat menimbulkan kurangnya transparansi (Heffes 2005). Kurangnya transparansi cenderung akan mengakibatkan kurangnya manfaat informasi yang disajikan dan pada akhirnya dapat meningkatkan derajat ketidakpastian di antara pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan akan cenderung menghadapi peningkatan tingkat risiko, ketika terdapat potensi manipulasi yang dilakukan oleh manajemen pada informasi pengungkapan.



## **Transparansi**

Pengguna informasi keuangan menyadari bahwa mereka memiliki ketergantungan pada sistem pelaporan keuangan perusahaan dan mereka akan memusatkan perhatian pada pendapatan yang dihasilkan dalam kondisi risiko yang lebih tinggi sebagai akibat dari upaya manajer melakukan manajemen pendapatan (Allen and Cote 2005). Laporan pendapatan dan data keuangan lainnya tidak selalu terlihat sebagai cerminan profitabilitas jangka panjang perusahaan, ketika tingkat transparansi menurun. Kondisi ini tentunya berakibat bagi pengguna yang tidak memiliki akses ke data keuangan, tidak memiliki keahlian dalam mencari informasi keuangan dan tidak memiliki pengetahuan tentang nilai wajar instrumen keuangan yang disajikan (Evans 2005).

Dalam menanggapi kurangnya transparansi yang dirasakan, pengguna laporan keuangan berusaha mencari informasi terperinci tentang aset perusahaan (Phillips 2000). Pengguna laporan keuangan berdiferensiasi antara perusahaan berdasarkan efisiensi dengan apa yang mereka dapatkan tentang nilai pemegang saham. Pengguna laporan keuangan tampaknya juga siap memberi penghargaan kepada perusahaan agar perusahaan meningkatkan tingkat transparansi pelaporan keuangan (Schipper 1989). Kondisi ini menegaskan bahwa pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang transparan dan mudah diakses dari perusahaan (Harrington 2005).

Perusahaan cenderung akan merespons kebutuhan tersebut, organisasi perusahaan berusaha untuk menyeimbangkan antara kebutuhan internal dan tuntutan transparansi eksternal (Arya, Glover, and Sunder 2003). Perusahaan dengan pendapatan lebih rendah dari yang diharapkan kemungkinan menurunkan transparansi untuk menjaga harga saham (Hunton, Libby, and Mazza 2006). Investor sebagai salah satu pengguna informasi keuangan akan tetap mengharapkan transparansi yang tinggi (Hebb 2006), karena transparansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan lebih mungkin untuk mengurangi manajemen pendapatan (Hunton, Libby, and Mazza 2006) dan kurangnya transparansi akan menyebabkan manajer untuk menyembunyikan masalah akuntansi dan memberikan pelaporan sesuai dengan kepentingan pribadi dari data keuangan yang mereka miliki (Fan and Wong 2002).

## **Pilihan Sistem Pelaporan Keuangan**

Sistem pelaporan keuangan antar entitas perusahaan akan memiliki perbedaan, karena standar akuntansi memberikan kebebasan kepada entitas untuk memilih kebijakan yang sesuai dengan entitas tersebut. Oleh sebab itu, pilihan sistem pelaporan keuangan akan menentukan tingkat kecurangan yang terjadi, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Cohen 2004; Holthausen 1990; Stocken and Verrecchia 2004) yang menyatakan bahwa keputusan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan sangat tergantung pada pilihan sistem pelaporan keuangan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu kembali pada ketentuan pengungkapan dan pilihan sistem pelaporan keuangan dalam menciptakan presisi kebijakan dan prosedur akuntansi (Stocken and Verrecchia 2004).

Temuan Stocken and Verrecchia (2004), ketika seorang manajer memanipulasi informasi keuangan secara strategis untuk secara artifisial meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, manajer cenderung lebih suka kepada laporan keuangan yang tidak transparan. Namun, ketika seorang manajer memiliki

beberapa informasi pribadi yang tidak ditangkap oleh sistem pelaporan keuangan perusahaan dan mungkin berisiko untuk dimanipulasi dalam laporan keuangan, manajer kemungkinan tidak akan memilih kepresisian yang tinggi dari sistem pelaporan keuangan. Stocken and Verrecchia (2004) menyatakan bahwa, jika suatu perusahaan memilih kebijakan atau prosedur akuntansi yang tidak memadai menangkap kinerja ekonomi perusahaan untuk suatu periode, sistem pelaporan keuangan perusahaan akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang presisi.

### **Manajemen Pengungkapan Keuangan**

Manipulasi manajerial terhadap laporan keuangan kemungkinan juga akan menghadapi dilema. Seperti dibahas sebelumnya, manajemen pengungkapan keuangan kemungkinan akan melibatkan manipulasi strategis informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem pelaporan perusahaan (Stocken and Verrecchia 2004). Pengungkapan seperti itu termasuk dalam pengungkapan dan pengecualian dari informasi keuangan dan terkait pada insentif ekonomi yang ada (Gibbins, Richardson, and Waterhouse 1990). Keberadaan mekanisme organisasi yang baik akan mendorong pengungkapan yang benar dan memperkecil peluang pengungkapan yang artifisial.

Sebagai contoh, Gibbins et al. (1990) menemukan bahwa dalam pasar yang teregulasi, masyarakat memiliki akses ke informasi yang berkaitan dengan proses alokasi modal yang pada akhirnya akan menentukan profitabilitas perusahaan. Dalam wawancara yang dilakukan, Gibbins et al. (1990) menemukan bahwa ada keengganan untuk menyampaikan informasi tetapi juga terdapat keinginan yang jelas untuk mempertahankan reputasi perusahaan dimata publik dengan menyajikan informasi yang memadai tentang posisi keuangan perusahaan.

Manajer mengkhawatirkan efek pengungkapan keuangan berdampak pada posisi kompetitif perusahaan, untuk itu mereka berusaha berhati-hati untuk tidak memberi terlalu banyak informasi. Dapat dikatakan bahwa manajemen pengungkapan keuangan dan pilihan sistem pelaporan keuangan ini terkait dengan masalah transparansi. Sistem pelaporan keuangan dengan teknologi informasi berbasis *XBRL* mungkin dapat menjadi alat yang efektif dan efisien untuk menangani masalah pengungkapan informasi keuangan.

### ***EXtensible Business Report Language (XBRL)***

*eXtensible Business Report Language* atau *XBRL* adalah sebuah bahasa komunikasi elektronik yang umumnya digunakan untuk melakukan transmisi dan pertukaran informasi bisnis. Penggunaan *XBRL* akan menyebabkan terjadinya penyempurnaan proses persiapan, analisis dan akurasi penyajian dan penggunaan informasi bisnis (BEI 2020). *Extensible Markup Language (XML)* merupakan bahasa yang digunakan dalam sistem *XBRL*. Pertukaran data elektronik *XML* dijadikan sebagai standar bagi para pebisnis di Internet. Dalam menggunakan *XML*, *tag* pengenal dilampirkan pada item data sehingga data dapat diproses secara efisien oleh perangkat lunak komputer. Oleh karena itu, *XML* dapat diterima secara luas di seluruh komunitas teknologi informasi sebagai metode utama untuk menyediakan komunikasi data yang efisien (Bergeron 2003). Data laporan keuangan perusahaan berbasis *XBRL* tersaji dalam bentuk dokumen *instance* yang dapat unduh dan dibuka dalam perangkat lunak *XBRL*. Disamping itu, data berbasis *XBRL* dapat dikonversi ke bentuk excel, pdf, dan txt.

Pelaku bisnis, regulator, investor, kreditor dan lainnya memperoleh banyak manfaat dari penggunaan laporan keuangan berbasis *XBRL* seperti, meningkatkan efisiensi, kecepatan dan otomatisasi pengolahan data untuk pengambilan keputusan-keputusan bisnis (BEI 2020). Apostolou and Nanopoulos (2009) menyampaikan bahwa penggunaan *XBRL* dalam pelaporan memiliki beberapa keuntungan antara lain, meningkatkan kualitas dan akurasi laporan keuangan, proses komparasi informasi laporan keuangan yang dapat dilakukan secara otomatis, meningkatkan reabilitas laporan keuangan, mengurangi waktu dan biaya pembuatan laporan keuangan, memfasilitasi keberlangsungan laporan keuangan dan pengungkapan, mengurangi kesalahan dalam proses impor dan ekspor data, dan mengurangi biaya operasional dan *upgrate* sistem informasi.

Fokus utama *XBRL* menghasilkan standar untuk penggunaan laporan keuangan yang lebih efisien, kemudahan menemukan informasi laporan keuangan dan penggunaan kembali informasi tersebut (Hake 2005). *XBRL* menggunakan sistem *tag* dalam mencari informasi-informasi yang lebih detail. Sistem *tag* memungkinkan pemakai laporan dapat melihat informasi laporan keuangan lebih dalam, tidak hanya sebatas angka-angka yang tertera.

## PEMBAHASAN

Hodge, Kennedy, and Maines (2004) melakukan investigasi dalam konteks pengakuan versus pengungkapan kompensasi opsi saham. Hodge et al. (2004) menyelidiki apakah penggunaan fasilitas teknologi *XBRL* meningkatkan akuisisi investor nonprofesional dan berperan dalam mengintegrasikan informasi keuangan dalam membuat keputusan investasi. Temuan Hodge et al. (2004) menunjukkan bahwa ketika akuntansi opsi saham bervariasi antara dua perusahaan, teknologi pencarian membantu pengguna untuk memperoleh dan mengintegrasikan informasi yang relevan. Dalam percobaan yang dilakukan, peserta yang menggunakan fasilitas teknologi *XBRL* lebih mungkin untuk memperoleh informasi catatan kaki. Mereka juga lebih memungkinkan untuk mengintegrasikan informasi catatan kaki dengan informasi terkait yang terdapat pada laporan pendapatan ketika membuat penilaian dan keputusan. Ketika dibandingkan dengan peserta yang tidak menggunakan fasilitas teknologi *XBRL*, perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi terlihat sangat jelas.

Berdasarkan hasil tersebut, Hodge et al. (2004) menyatakan bahwa implementasi *XBRL* meningkatkan transparansi informasi laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan potensi manajer untuk melaporkan informasi yang berkualitas. Usaha untuk mentautkan antara fasilitas teknologi pencarian dan keputusan manajerial terkait pelaporan keuangan juga akan meningkatkan transparansi tersebut. Hodge et al. (2004) meramalkan bahwa efek *XBRL* akan dapat mengurangi pengungkapan yang dilakukan secara artifisial tentunya dengan upaya meningkatkan kinerja keuangan atau kondisi perusahaan.

Ketika *XBRL* meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan manajemen pengungkapan untuk penggunaan informasi keuangan, keandalan dan reputasi informasi keuangan akan lebih mudah untuk dianalisis dan dievaluasi. Sebagai kosekuensinya adalah adopsi dari *XBRL* untuk proses pelaporan keuangan akan sangat diharapkan, manajer akan lebih menyadari bahwa posisi mereka di pasar modal akan terpengaruh. Karena itu, sikap dan keputusan mereka



mengenai pilihan sistem pelaporan keuangan dan manajemen pengungkapan keuangan dapat berubah.

Jika manajer menyadari bahwa manajemen pengungkapan kemungkinan akan merusak reputasi perusahaan dan memengaruhi keputusan investasi pengguna laporan keuangan setelah adanya adopsi *XBRL*, manajer akan menjadi lebih cenderung memilih kebijakan akuntansi yang lebih tepat atau netral dan prosedur dalam laporan keuangan. Begitu pula jika manajer menyadari adopsi *XBRL* membuat transparansi manajemen pengungkapan keuangan, mereka akan kecil kemungkinannya untuk melakukan manajemen pengungkapan keuangan yang berbahaya bagi para pengguna laporan keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian Hodge et al. (2004) yang telah dibahas, mari melihat dari hasil-hasil penelitian lainnya. Pelaporan keuangan berbasis *XBRL* memiliki dampak positif pada tata kelola perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Cohen, Schiavina, and Servais (2005) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berbasis *XBRL* akan menciptakan peluang untuk menurunkan risiko perusahaan, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan transparansi perusahaan. Sementara itu, Roohani, Furusho, and Koizumi (2009) menyatakan bahwa penggunaan *XBRL* akan meningkatkan transparansi dan selanjutnya akan meningkatkan *corporate governance*. Pengungkapan dengan *XBRL* akan dapat memperlihatkan profil dari *corporate governance* perusahaan (Callaghan and Nehmer 2009). *XBRL* juga akan memainkan peran dalam proses pengambilan keputusan (Alles and Piechocki 2012).

Aspek lainnya dari *XBRL* adalah penggunaan *XBRL* akan meningkatkan kualitas data (Cohen, Schiavina, and Servais 2005). Meningkatnya kualitas data akan memberikan implikasi praktis pada kualitas data laporan keuangan. Zhu and Wu (2011) mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan berbasis *XBRL* akan meningkatkan kualitas data laporan keuangan dan meningkatkan efisiensi *supply chain* dalam jaringan lingkungan bisnis. Peningkatan kualitas data laporan keuangan tentunya akan memberikan persepsi positif bagi pengguna laporan keuangan (Pinsker and Wheeler 2009). Lebih lanjut, manfaat ini dapat diidentifikasi pada pasar saham. Pelaporan keuangan menggunakan teknologi informasi berbasis *XBRL* diharapkan memberikan manfaat kepada *stakeholder* dalam mengambil keputusan-keputusan bisnis. Keputusan bisnis yang diambil oleh *stakeholder* terutama investor akan terefleksi dalam perubahan harga saham. Yoon, Zo, and Ciganek (2011) yang melakukan penelitian di pasar saham Korea menemukan bahwa adopsi *XBRL* mengurangi asimetri informasi di pasar saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Apostolou and Nanopoulos (2009) yang menyebutkan bahwa adopsi *XBRL* dapat meningkatkan metodologi pelaporan yang lebih baik dan mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi yang berkurang akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Callaghan and Nehmer (2009) terhadap adopsi awal sistem pelaporan keuangan berbasis *XBRL* di bursa saham menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi *XBRL* memiliki volume perdagangan abnormal yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak mengadopsi *XBRL*. Disamping itu, perusahaan yang mengadopsi *XBRL* memiliki *leverage* keuangan yang lebih rendah (Callaghan and Nehmer 2009). Namun, *XBRL* tidak dapat mengatasi pentingnya standar akuntansi, data akan berguna





apabila dihasilkan di bawah aturan prinsip-prinsip yang berlaku umum (Apostolou and Nanopoulos 2009).

Penggunaan teknologi informasi berbasis *XBRL* dalam pelaporan keuangan dari perpektif lainnya memberikan persepsi yang positif bagi pengguna laporan keuangan (Pinsker and Wheeler 2009). Teknologi informasi berbasis *XBRL* perlu diperluas lagi, tidak hanya pada perusahaan publik tetapi juga kepada perusahaan non publik. Komunitas *XBRL* merasa bahwa teknologi informasi berbasis *XBRL* dapat memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan masyarakat, sehingga perlu dibangun kesadaran penggunaan *XBRL* dalam pelaporan keuangan (Gray and Miller 2009). Dengan demikian, pelaporan keuangan berbasis *XBRL* telah menjadi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

## KESIMPULAN

Penggunaan teknologi informasi berbasis *XBRL* untuk pelaporan keuangan memperlihatkan bahwa teknologi *XBRL* mampu meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Peningkatan transparansi dengan penggunaan sistem *XBRL* ini, tentunya akan meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan. *XBRL* perlu untuk dimasyarakatkan agar entitas-entitas mengetahui teknologi informasi *XBRL* ini dan berbagai manfaatnya. Entitas-entitas tersebut di dorong untuk menggunakan teknologi *XBRL* dalam pelaporan keuangan mereka, sebagai mana entitas-entitas di negara-negara maju yang telah menerapkan teknologi *XBRL*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Mary F., and Jane Cote. 2005. "Creditors' Use of Operating Cash Flows: An Experimental Study." *Journal of Managerial Issues* 17 (2): 198–211. <https://www.jstor.org/stable/40604495?seq=1>.
- Alles, Michael, and Maciej Piechocki. 2012. "Will XBRL Improve Corporate Governance? A Framework for Enhancing Governance Decision Making Using Interactive Data." *International Journal of Accounting Information Systems* 13 (2): 91–108. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2010.09.008>.
- Apostolou, Apostolos K., and Konstantinos A. Nanopoulos. 2009. "Interactive Financial Reporting Using XBRL: An Overview of the Global Markets and Europe." *International Journal of Disclosure and Governance* 6 (3): 262–72. <https://doi.org/10.1057/jdg.2009.3>.
- Arya, Anil, Jonathan Glover, and Shyam Sunder. 2003. "Are Unmanaged Earnings Always Better for Shareholders?" *Accounting Horizons* 17: 111–16. <https://www8.gsb.columbia.edu/researcharchive/articles/25597>.
- Astria, Riendy. 2015. "BEI Luncurkan Sistem Pelaporan Emiten Berbasis XBRL." *Bisnis.Com*. 2015. <https://market.bisnis.com/read/20150622/7/445822/bei-luncurkan-sistem-pelaporan-emiten-berbasis-xbrl>.
- BEI. 2020. "XBRL." *Idx.Co.Id*. 2020. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/xbrl/>.
- Bergeron, Bryan. 2003. *Essentials of XBRL: Financial Reporting in the 21st Century*. Hoboken, N.J. John Wiley and Sons Inc.



- Bonsón, Enrique, Virginia Cortijo, and Tomás Escobar. 2009. "A Delphi Investigation to Explain the Voluntary Adoption of XBRL." *The International Journal of Digital Accounting Research* 9: 193–205. [https://doi.org/10.4192/1577-8517-v9\\_7](https://doi.org/10.4192/1577-8517-v9_7).
- Callaghan, Joseph, and Robert Nehmer. 2009. "Financial and Governance Characteristics of Voluntary XBRL Adopters in the United States." *International Journal of Disclosure and Governance* 6 (4): 321–35. <https://doi.org/10.1057/jdg.2009.15>.
- Cohen, Eric E. 2004. "CAP Forum on E-Business Compromise or Customize: XBRL's Paradoxical Power." *Canadian Accounting Perspectives* 3 (2): 187–206. <https://doi.org/10.1506/YAHN-CAE8-5CWQ-H4TE>.
- Cohen, Eric E, Teresa Schiavina, and Olivier Servais. 2005. "XBRL: The Standardised Business Language for 21st Century Reporting and Governance." *International Journal of Disclosure and Governance* 2 (4): 368–94. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jdg.2040006>.
- Evans, M. 2005. "Should Bond Markets Be More Transparent." *International Financial Law Review* 24(10): 6–6. <https://heinonline.org/HOL/LandingPage?handle=hein.journals/intfinr24&div=218>.
- Fan, Joseph P. H., and T. J. Wong. 2002. "Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia." *Journal of Accounting and Economics* 33 (3): 401–25. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00047-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00047-2).
- Gibbins, Michael, Alan Richardson, and John Waterhouse. 1990. "The Management of Corporate Financial Disclosure: Opportunism, Ritualism, Policies, and Processes." *Journal of Accounting Research* 28 (1): 121–43. <https://doi.org/10.2307/2491219>.
- Gray, Glen L., and David W. Miller. 2009. "XBRL: Solving Real-World Problems." *International Journal of Disclosure and Governance* 6 (3): 207–23. <https://doi.org/10.1057/jdg.2009.8>.
- Hake, Eric R. 2005. "Financial Illusion: Accounting for Profits in an Enron World." *Journal of Economic Issues* 39 (3): 595–611. <https://doi.org/10.1080/00213624.2005.11506836>.
- Harrington, Chyntia. 2005. "The Accounting Profession: Looking Ahead." *Journal of Accountancy* 200 (4): 43–45. <https://www.proquest.com/openview/13132389e0e16acb6839377fc95973a8/1.pdf?pq-origsite=gscholar&cbl=41065>.
- Hebb, Tessa. 2006. "The Economic Inefficiency of Secrecy: Pension Fund Investors' Corporate Transparency Concerns." *Journal of Business Ethics* 63 (4): 385–405. <https://doi.org/10.1007/s10551-005-3968-9>.
- Heffes, Ellen M. 2005. "FASB Chairman Robert Herz: Complexity Impedes Transparency." *Financial Executive* 21 (9): 16–20. <https://go.gale.com/ps/anonymous?id=GALE%7CA139082872&sid=googleScholar&v=2.1&it=r&linkaccess=abs&issn=08954186&p=AONE&sw=w>.
- Hodge, Frank D, Jane Jollineau Kennedy, and Lauren A Maines. 2004. "Does Search-Facilitating Technology Improve the Transparency of Financial Reporting?" *The Accounting Review* 79 (3): 687–703.





- <https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.3.687>.
- Holthausen, Robert W. 1990. "Accounting Method Choice: Opportunistic Behavior, Efficient Contracting, and Information Perspectives." *Journal of Accounting and Economics* 12 (1-3): 207-18. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(90\)90047-8](https://doi.org/10.1016/0165-4101(90)90047-8).
- Hunton, James E., Robert Libby, and Cheri L. Mazza. 2006. "Financial Reporting Transparency and Earnings Management." *The Accounting Review* 81 (1): 135-157. <https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.1.135>.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2004. *Intermediate Accounting*. United State: John Wiley and Sons, Inc.
- Phillips, D. 2000. "Value Reporting - Giving the Market What It Wants. Accountancy Age." *Accountancy Age* November 8.
- Pinsker, Robert, and Patrick Wheeler. 2009. "Nonprofessional Investors' Perceptions of the Efficiency and Effectiveness of XBRL-Enabled Financial Statement Analysis and of Firms Providing XBRL-Formatted Information." *International Journal of Disclosure and Governance* 6 (3): 241-61. <https://doi.org/10.1057/jdg.2009.6>.
- Rezaee, Zabihollah. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. John Wiley & Sons, Inc. New York: John Wiley & Sons, Inc. [http://digilib.umpalopo.ac.id:8080/jspui/bitstream/123456789/129/1/0471092169\\_\\_Financial Statement Fraud - Prevention and Detection.pdf](http://digilib.umpalopo.ac.id:8080/jspui/bitstream/123456789/129/1/0471092169__Financial%20Statement%20Fraud%20-%20Prevention%20and%20Detection.pdf).
- Roohani, Saeed, Yuji Furusho, and Makoto Koizumi. 2009. "XBRL: Improving Transparency and Monitoring Functions of Corporate Governance." *International Journal of Disclosure and Governance* 6 (4): 355-69. <https://doi.org/10.1057/jdg.2009.17>.
- Schipper, Katherine. 1989. "Earnings Management." *Accounting Horizons* 3 (4): 91-102. <https://www.proquest.com/openview/177246e104b43553542ab048997f1a4e/1?pq-origsite=gscholar&cbl=3330>.
- Stocken, Phillip C., and Robert E. Verrecchia. 2004. "Financial Reporting System Choice and Disclosure Management." *The Accounting Review* 79 (4): 1181-1203. <https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.4.1181>.
- Verrecchia, Robert E. 1983. "Discretionary Disclosure." *Journal of Accounting and Economics* 5 (1): 179-94. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(83\)90011-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(83)90011-3).
- Yoon, Hyungwook, Hangjung Zo, and Andrew P. Ciganek. 2011. "Does XBRL Adoption Reduce Information Asymmetry?" *Journal of Business Research* 64 (2): 157-63. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2010.01.008>.
- Zhu, Hongwei, and Harris Wu. 2011. "Quality of Data Standards: Framework and Illustration Using XBRL Taxonomy and Instances." *Electronic Markets* 21 (2): 129-39. <https://doi.org/10.1007/s12525-011-0060-4>.

